

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya terlebih dahulu, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha, dan dapat menguasai teknologi. Mahasiswa diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan dengan segala keterampilan yang dimilikinya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah terbentuknya mahasiswa sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemandirian belajar.

Uraian di atas menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan di perguruan tinggi adalah untuk membentuk mahasiswa agar lebih mandiri dalam mengembangkan berbagai potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya.

Usaha meningkatkan tujuan pendidikan ditemukan banyak kendala termasuk dalam dunia pendidikan tinggi, salah satu masalah yang sering terjadi adalah perilaku saling bergantung diantara mahasiswa baik pada saat mengerjakan tugas, ujian, maupun saat kuliah berlangsung yang ditandai dengan perilaku tidak mau berusaha, selalu berharap, menyontek pekerjaan teman, tidak inisiatif dan malas. Oleh karena itu, kemandirian dalam belajar menjadi salah satu indikator penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Kemandirian menekankan pada aktivitas mahasiswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka mahasiswa juga memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan juga tidak menggantungkan belajar dari bapak ibu dosen saja, tetapi belajar juga bisa dari media cetak dan media elektronik.

Takdir (2012: 188), menyatakan bahwa mandiri akan membawa mahasiswa pada sebuah kesuksesan selama menempuh jenjang pendidikan. Di lembaga pendidikan tinggi, mahasiswa dilatih dan dibina secara mental dan fisik agar menjadi pribadi yang mandiri pada masa depan dan tentunya diimbangi dengan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diandalkan untuk membuktikan bahwa mahasiswa tersebut memiliki potensi.

Kepribadian mahasiswa yang memiliki sikap mandiri sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin, berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi, tidak akan merasa rendah diri dan siap mengatasi berbagai masalah belajar yang muncul.

Kemandirian belajar ini dapat dilihat dalam tindakan mahasiswa itu sendiri seperti mencari buku-buku pegangan yang ditetapkan dosen, mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru, mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain, berusaha dengan ulet untuk mewujudkan harapan dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.

Mahasiswa yang tidak memiliki sikap kemandirian belajar akan ditandai dengan perilakunya yang tidak mengerjakan tugas-tugas kuliah, tidak memiliki inisiatif, tidak mencari referensi atau bahan bacaan, malas belajar, selalu bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas maupun ujian dan takut berkomunikasi dengan dosen apabila belum memahami materi atau belum menyelesaikan tugas-tugasnya.

Kondisi ini dapat menyebabkan mahasiswa pesimis terhadap masa depannya, bahkan keinginan untuk sukses semakin lama semakin surut yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasinya. Sehubungan dengan masalah di atas, diperlukan bantuan dalam bentuk bimbingan belajar dari bapak ibu dosen yang ada di program studi Bimbingan dan Konseling, dan bantuan ini disebut dengan bimbingan belajar.

Layanan bimbingan belajar merupakan suatu proses kegiatan pemberian layanan bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar dan membantu mahasiswa mencapai keberhasilan belajar, agar mahasiswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

Sukardi (2008:62), mengemukakan “layanan bimbingan belajar adalah berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok

dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Layanan bimbingan belajar sangat membantu mahasiswa mengembangkan belajar, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Kemandirian belajar mahasiswa yang efektif dapat dinilai dengan ukuran adanya perubahan positif pada diri mahasiswa setelah mengikuti layanan bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa semester IV kelas B Program Studi BK FKIP Unwira peneliti menemukan bahwa ada mahasiswa yang malas mencari referensi di perpustakaan kampus, malas membaca buku, tidak mengerjakan tugas, bermain *handphone* saat kuliah berlangsung, mencontek dan bergantung pada teman pada saat mengerjakan tugas dan pada saat ujian. Hasil observasi di atas dilengkapi dengan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa, bahwa para mahasiswa tidak memiliki jadwal belajar, lebih banyak menghabiskan waktu untuk nonton film, *online*, jalan bersama teman, serta tidak mandiri dalam belajar. Oleh karena itu mahasiswa dilatih dan dibina secara bertahap untuk meraih tujuan pembelajaran yakni tahap linear, interaktif dan instruksional agar mahasiswa menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, peneliti tertarik dan termotivasi untuk mendalami dan melakukan penelitian tentang “Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan Belajar pada mahasiswa semester IV kelas B Program Studi BK Unwira Kupang tahun akademik 2016/2017”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil kemandirian belajar mahasiswa semester IV kelas B Program Studi BK Unwira Kupang Tahun Akademik 2016/2017?
2. Apa implikasinya bagi layanan bimbingan belajar mahasiswa semester IV kelas B Program studi BK Unwira Kupang tahun akademik 2016/2017 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui profil kemandirian belajar mahasiswa semester IV kelas B program studi BK Unwira Kupang tahun akademik 2016/2017?
- b. Untuk mengetahui implikasinya bagi layanan bimbingan belajar mahasiswa semester IV kelas B Program Studi BK Unwira Kupang tahun akademik 2016/2017 ?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Ketua Program Studi BK FKIP Unwira Kupang

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi ketua program studi BK FKIP Unwira Kupang selaku pemimpin dan penanggung jawab agar dapat bekerja sama dengan dosen penasehat akademik untuk membantu mahasiswa dalam hal meningkatkan kemandirian belajar.

b. Bagi Bapak/Ibu Dosen BK

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk pendampingan guna membantu mahasiswa untuk meningkatkan layanan bimbingan belajar dan kemandirian belajar.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan mampu mengembangkan layanan bimbingan belajar sehingga bisa meningkatkan kemandirian belajar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal khusus yang menjadi titik perhatian, agar hal-hal yang diteliti terarah pada fokus penelitian sesuai dengan topik yang telah ditetapkan. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu Kemandirian Belajar Mahasiswa sebagai variabel tunggal.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV kelas B Program Studi BK Unwira Kupang yang berjumlah 32 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV kelas B Program Studi BK Unwira Kupang yang berjumlah 32 orang

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Jln. San Juan

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, dari bulan Maret sampai dengan Juni 2017.

E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep dimaksud untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian, sehingga menjadi lebih jelas dan operasional.

Konsep-konsep tersebut adalah:

1. Kemandirian Belajar

Mujiman (2008:17), mendefenisikan kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.

Selanjutnya, Gibbons (2002:78), menjelaskan kemandirian belajar merupakan peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta usaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki serta usaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian belajar adalah kegiatan belajar mahasiswa semester IV Kelas B Program Studi BK Unwira Kupang yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki mahasiswa mencakup bentuk kemandirian belajar linear, interaktif dan instruksional.

2. Implikasi bagi Layanan Bimbingan Belajar

Implikasi menurut Poerwadarminta (2003:441), berarti keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termasuk.

Implikasi dalam arti lebih luas diartikan ialah mempunyai hubungan keterlibatan, kepentingan umum atau kepentingan pribadi sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya Indrawan (2003:43) “Implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa implikasi merupakan suatu keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termasuk yang disugestikan tetapi tidak nyata.

3. Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Thantawi (2005:11), layanan bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau mahasiswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Saring Marsudi (2003: 104), menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu mahasiswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal.”

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar mahasiswa yang baik serta secara terbuka memahami dan menerima kelebihan serta kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan layanan bimbingan belajar adalah seperangkat usaha dan bantuan kepada mahasiswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi, dengan tujuan agar mahasiswa semester IV kelas B Program Studi BK Unwira Kupang dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal.